



**PENGARUH PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN  
NASABAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**WAHYUNI  
NIM. 10 220 0042**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN  
NASABAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**WAHYUNI  
NIM. 10 220 0042**



**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN  
NASABAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh :

**WAHYUNI  
NIM. 10 220 0042**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag**  
**NIP. 19720313 200312 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Rosnani Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19740626 200312 2 001**

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi  
a.n\_ WAHYUNI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Agustus 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidempuan  
Di\_  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. WAHYUNI yang berjudul : **"PENGARUH PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN NASABAH"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag**  
NIP. 19720313 200312 1 002

**PEMBIMBING II**



**Rosnani Siregar, M. Ag**  
NIP. 19740626 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUNI  
NIM : 10 220 0042  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-1  
Judul skripsi : **PENGARUH PEGADAIAN SYARIAH UNIT  
SADABUAN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PEREKONOMIAN NASABAH.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2014  
Saya yang menyatakan

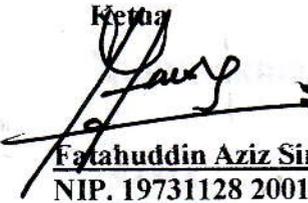


  
WAHYUNI  
NIM. 10 220 0042

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : WAHYUNI**  
**NIM : 10 220 0042**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN  
NASABAH**

**Ketua**

  
**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

**Sekretaris**

  
**Rosnani Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19740626 200312 2 001**

**Anggota**

  
**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

  
**Rosnani Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19740626 200312 2 001**

  
**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
**NIP.19750103 200212 1 001**

  
**Nofinawati, MA**  
**NIP.19821106 201101 2 003**

**Pelaksanaan Ujian Munaqasyah**  
**Di : Padangsidempuan**  
**Tanggal : 30 Agustus 2014**  
**Pukul : 15.30 s/d 17.30**  
**Hasil/Nilai : 70,6 (B)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif : 3,37**  
**Predikat : Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEGADAIAN SYARIAH UNIT SADABUAN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN NASABAH**

**NAMA : WAHYUNI  
NIM : 10 220 0042**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 1 Oktober 2014

Dekan



**Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP:19731128 2001121 001

## ABSTRAKSI

Nama : Wahyuni  
NIM : 10 220 0042  
Judul : Pengaruh Pegadaian Syariah unit Pegadaian Sadabuan terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nasabah.

Sesuai dengan judul “Pengaruh Pegadaian Syariah unit Sadabuan terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nasabah”, pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kepada kalangan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, untuk berbagai tujuan baik produktif maupun konsumtif. Dengan adanya pegadaian ini diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat dan untuk memperbaiki kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pegadaian Syariah unit Sadabuan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nasabah dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pegadaian Syariah terhadap Kesejahteraan perekonomian Nasabah.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk angka. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Selanjutnya, analisis datanya dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sebagai alat hitung antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, regresi sederhana, uji normalitas, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi/ uji T.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa Pegadaian Syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan Perekonomian Nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan sebesar 0,309 atau 30,9%, artinya bahwa variabel pegadaian mampu menerangkan variabel perekonomian sebesar 30,9 % sedangkan sisanya (69,1%) diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian. Dan pada uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,121 artinya  $t_{hitung} (4,121) > t_{tabel} (1,686)$  dan  $P_{value} (0,025) < \alpha (0,05)$ , artinya pegadaian syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Dan  $R = 0,556$  yang berarti bahwa pengaruh variabel pegadaian terhadap kesejahteraan perekonomian sedang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Salawat serta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) Jurusan Perbankan Syari'ah. Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Pegadaian Syariah unit Sadabuan Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nasabah.**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M. Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, Bapak Darwis Harahap, M.Si dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan I, II, III.
3. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag dan Ibu Rosnani Siregar M.Ag yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syari'ah Ibu Nofinawati, M.A sebagai sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu

pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan

5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Ahmad Paruki Harahap, ibunda Mahdalena Hasibuan) dan seluruh keluarga besar peneliti yang paling berjasa dan paling disayang dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan.
7. Sahabat-sahabat tercinta dan terdekat ( Desi, Desti, Dian, Patima, Rini, Siska, Eliza, Melli,aisyah, fitri, Olga, dan Faisal Amir Siregar S.H) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah selanjutnya.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2014  
Peneliti



**Wahyuni**  
**NIM. 10 220 0042**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Rektor IAIN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional Variabel.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pegadaian Syariah.....	11
1. Pengertian Pegadaian Syariah.....	11
2. Dasar Hukum Gadai Syariah.....	13
3. Rukun dan Syarat.....	15
4. Produk Pegadaian Syariah.....	19
5. Barang Jaminan.....	22
6. Prosedur Pinjaman.....	22
7. Prosedur Pelelangan Marhun.....	24
8. Berakhirnya hak Gadai Syariah.....	25
B. Kesejahteraan Perekonomian.....	26
1. Pengertian Kesejahteraan Perekonomian.....	26
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	29
3. Faktor-faktor Ekonomi.....	30
4. Pendapatan.....	33
C. Nasabah.....	34
D. Kerangka Berfikir.....	35
E. Hipotesis.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Penelitian Data.....	40
F. Uji Validitas dan Realibitas.....	41
G. Analisis Data.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.....	46
2. Visi, Misi, dan Slogan Pegadaian Syariah.....	47
3. Tujuan dan Budaya Pegadaian Syariah.....	49
4. Keadaan Pegawai Pegadaian Syariah.....	50
B. Uji validitas dan Realibitas.....	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Realibitas.....	54
C. Penemuan dan Pembahasan.....	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3. Uji Hipotesis.....	56
a. Koefisien Determinasi.....	56
b. Uji t.....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-Saran.....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1: Penilaian Angket positif dan Negatif
- Tabel 3.2: Kisi-kisi angket variabel X
- Tabel 3.3: Kisi-kisi angket variabel Y
- Tabel 4.1: Hasil uji validitas pada faktor Pegadaian Syariah (X)
- Tabel 4.2: Hasil uji validitas pada factor Kesejahteraan Perekonomian Nasabah (Y)
- Tabel 4.3: Hasil uji reliabilitas pada factor pegadaian syariah(X)
- Tabel 4.4: Hasil uji reliabilitas pada faktor Kesejahteraan Perekonomian Nasabah (Y)
- Tabel 4.5: Descriptive statistics
- Tabel 4.6: Model summary
- Tabel 4.7: Coefficients

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Lembar persetujuan pembimbing
- Lampiran 2: Surat izin penelitian dari Institute Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan
- Lampiran 3: Surat balasan dari unit Pegadaian Syariah Sadabuan  
Padangsidempuan
- Lampiran 4: DaftarAngket
- Lampiran 5: R tabel
- Lampiran 6: T tabel
- Lampiran 7: Perolehan nilai dariangket yang disebar kepada Nasabah

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi bermula dari adanya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sekuat apapun fisiknya dan se subur apapun tanah yang di tinggalinya. Maka terjadilah interaksi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Interaksi inilah yang sebenarnya merepresentasikan interaksi permintaan dan penawaran, interaksi konsumen dan produsen, sehingga muncul pasar sebagai interaksi ekonomi.

Ekonomi konvensional lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Orang hanya berpikir bagaimana secara individu kebutuhannya dapat terpenuhi tanpa peduli dengan orang lain. Karena itu, dalam ekonomi konvensional hal yang bersifat *gharar*, *maisir* dan *riba* tidak menjadi persoalan.<sup>1</sup>

Sementara dalam Islam tahap memenuhi keperluan hidup dari seseorang atau individu tidak hanya berorientasi bagaimana kebutuhan hidup terpenuhi, melainkan juga memperhatikan bagaimana cara memperolehnya. Islam menganut asas pemenuhan kebutuhan individu tanpa merugikan atau menzalimi orang lain. Islam juga memberi peringatan kepada manusia agar jangan rakus, boleh kaya tetapi cara memperolehnya harus dengan cara yang halal dan peduli kepada orang lain.

Untuk memperoleh keseimbangan manusia harus memperhatikan apa yang disebut kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Islam memiliki nilai moral yang begitu ketat dalam

---

<sup>1</sup>M. Habiburrahim, dkk., *Mengenal Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Kuwais, 2012), hlm. 8

memasukkan “keinginan” dalam motif aktivitas ekonomi. Mengapa? dalam banyak ketentuan perilaku ekonomi islam, dominasi motif “kebutuhan” (*needs*) menjadi nafas dalam perekonomian bernilai moral islam ini, bukan keinginan.

Kebutuhan (*needs*) lebih didefinisikan sebagai segala keperluan dasar manusia untuk kehidupannya. Sementara keinginan (*wants*) didefinisikan sebagai *desire* (kemauan) manusia atas segala hal. Jadi ruang lingkup defenisi keinginan lebih luas dari defenisi kebutuhan.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kebutuhan yang harus kita penuhi, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Terkadang ada kebutuhan-kebutuhan mendesak sementara kita tidak memiliki dana untuk menutupinya. Seperti untuk berobat, biaya pendidikan, modal usaha, biaya persalinan, biaya mudik dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, terkadang kita menjual harta milik kita, seperti televisi, perhiasan, ladang dan lain sebagainya.

Namun bagi orang yang tidak memiliki simpanan dan harta yang dapat dijualnya, salah satu jalan mendapatkan dana adalah dengan meminjam. Adakalanya kepada orang tua, kerabat dekat, teman, bahkan ada yang meminjam kepada rentenir.

Jika kebutuhan dana jumlahnya besar, maka dalam jangka pendek sulit untuk terpenuhi, apalagi jika harus dipenuhi lewat lembaga perbankan. Namun jika dana yang dibutuhkan relatif kecil tidak jadi masalah, karena banyak tersedia sumber dana yang mudah dan cepat.<sup>3</sup>

Meminjam dana atau uang bukanlah hal yang mudah, baik bagi si peminjam maupun pemberi pinjaman. Bagi yang tidak terbiasa meminjam ia akan sungkan dan berat, karena menyangkut harga diri, apalagi kalau tidak punya jaminan. Begitupun dengan orang yang akan meminjamkan dana. Ia akan berat memberikan pinjaman, apalagi kalau ia tidak percaya atau

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 11-12

<sup>3</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 245

kurang kenal dengan orang yang akan meminjam uangnya, kecuali si peminjam menyebutkan atau membawa jaminan.

Oleh karena itu untuk meyakinkan pihak pemberi pinjaman biasanya si peminjam akan memberikan jaminan, ada yang berupa barang dan ada pula berupa janji atau komitmen, seperti mengatakan, “uangmu ini akan saya kembalikan bulan depan, kalau sudah gaji” dan semacamnya. Praktek meminjam uang dengan menyerahkan barang jaminan inilah yang kemudian di kenal dengan gadai.<sup>4</sup>

Dalam era saat ini banyak orang lain atau perusahaan membantu orang lain (masyarakat) karena keinginan membantu reputasi dengan pengakuan positif dari masyarakat luas. Kebutuhan akan uang tunai terkadang menjadi kebutuhan yang segera pada waktu-waktu tertentu. Namun demikian, kebutuhan-kebutuhan tersebut ada kalanya tidak diimbangi dengan ketersediaan uang tunai yang dimiliki. Sesuai namanya, pegadaian adalah tempat dimana seseorang bisa datang meminjam uang dengan barang-barang pribadi sebagai jaminannya.

Apabila seseorang ingin meminjam uang tunai ke bank selain harus memiliki agunan prosesnya juga bisa memakan waktu sehari-hari. Karena pengajuan kredit perlu dianalisis terlebih dahulu oleh bagian kredit di bank tersebut. Di pegadaian calon peminjam tinggal membawa barang berharganya dan menunjukkan di loket penaksir. Di loket penaksir barang gadaian akan dinilai gadai dari barang tersebut. Nilai gadai adalah nilai yang menggambarkan tentang berapa batas jumlah uang yang bisa di pinjam dengan menggunakan barang yang bersangkutan. Proses ini tidak memakan waktu yang sehari-hari. Disinilah kelebihan pegadaian.

Secara umum tujuan umum dari pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah untuk berbagai tujuan seperti, konsumsi, produksi, dan lain sebagainya. Keberadaan pegadaian juga diharapkan

---

<sup>4</sup>M. Habiburrahim, dkk., *Op-Cit*, hlm. 81

untuk menekan munculnya lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat seperti rentenir. Lembaga keuangan non formal cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak masyarakat.<sup>5</sup>

Di dalam perekonomian masyarakat di temukan masih banyak kegiatan yang bersifat riba karena masih banyak masyarakat yang meminjam uang kepada para rentenir. Pegadaian syariah seharusnya lebih efektif untuk memperkenalkan pegadaian ini kepada masyarakat agar tujuan dari pegadaian tercapai dengan baik sesuai dengan selogannya ”mengatasi masalah tanpa masalah”. Maka lembaga keuangan tersebut bisa menyediakan dana untuk menutupi kesulitan keuangan masyarakat.

Masalah yang ada pada Pegadaian syariah ini adalah adanya nasabah yang merasa setelah melakukan pembiayaan di pegadaian syariah sadabuan ia merasa tidak ada peningkatan kesejahteraan perekonomiannya karena nasabah tersebut pernah ingin menebus barang gadaianya, namun sesampainya di pegadaian dia tidak dapat menebus barang gadaianya dan terpaksa pulang karena ia terlambat menebus barang jaminannya padahal hanya satu hari saja dan dikenakan biaya-biaya yang menurutnya besar sementara ia hanya membawa uang sesuai dengan yang ia ketahui. Menurut nasabah tersebut tidak ada toleransi kepada nasabah yang terlambat menebus barang jaminannya. Jika nasabah lupa untuk melakukan perpanjangan walau hanya satu hari saja akan dikenakan biaya per 10 hari sesuai yang telah di tentukan. Ini yang menjadi masalah bagi nasabah pada pegadaian ini.

Survey awal yang telah peneliti wawancarai dari Ibu Sarmita pedagang di Pasar Inpres Sadabuan nasabah tersebut mengatakan setelah ia melakukan pembiayaan di Pegadaian Sadabuan ia mendapat manfaat setelah melakukan pembiayaan di pegadaian tersebut, awalnya ia

---

<sup>5</sup>Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 211-212

menggadaikan perhiasannya untuk digadaikan ke pegadaian dengan tujuan untuk menambah modal untuk usaha yang ia jalankan. Awalnya ia hanya memiliki sedikit barang dagangan untuk di jual tetapi setelah ia menggadaikan emasnya di Pegadaian Syariah Sadabuan barang yang ia hasilkan semakin banyak karena ia mendapatkan modal tambahan dari pegadaian. Dia tidak perlu meminjam kepada rentenir karena dengan menggadaikan perhiasannya ia mendapatkan modal tambahan. Selain itu ia juga mendapatkan modal dengan cukup mudah kemudian barang gadai yang ia gadaikan bisa kapanpun ia tebus jika sudah mempunyai uang untuk menebus perhiasannya. Dan jika ia belum bisa menebus barang gadaianya pihak Pegadaian memberikan perpanjangan waktu kepada nasabah untuk melunasi barang gadaianya.<sup>6</sup>

Demikian juga dengan Ibu Mala pedagang sayuran di Pasar Inpres sadabuan yang telah peneliti wawancarai. Ia mengatakan dengan adanya pegadaian syariah ini ia merasa tenang jika ada keperluan mendadak yang dibutuhkan ia bisa langsung datang ke Pegadaian Syariah Sadabuan untuk menggadaikan barang berharganya. Namun setelah ia menggadaikan perhiasannya di Pegadaian Syariah Sadabuan ia tidak dapat menebus barang gadaianya kembali karena modal yang ia dapatkan dari pegadaian terpakai untuk membeli barang dagangan akibatnya barang yang di gadaikannya dilelang oleh pihak pegadaian karena tidak dapat melunasi barang yang sudah di gadaikannya. Dan ia juga merasa setelah melakukan pembiayaan di pegadaian perekonomiannya tidak ada peningkatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pegadaian Syariah unit Sadabuan terhadap kesejahteraan Perekonomian Nasabah”**.

---

<sup>6</sup> Sarmita, Nasabah Pegadaian Syariah Sadabuan, wawancara di pasar inpres Sadabuan, Selasa 18 Maret 2014.

<sup>7</sup>Mala, Nasabah Pegadaian Syariah Sadabuan, wawancara di Pasar Inpres Sadabuan, Kamis, 20 Maret 2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Apakah dengan adanya Pegadaian Syariah unit Sadabuan ini berpengaruh terhadap kesejahteraan Perekonomian nasabah?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pegadaian Syariah unit Sadabuan terhadap Kesejahteraan Perekonomian nasabah?

## **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yaitu Berapa besar pengaruh Pegadaian Syariah unit Sadabuan terhadap Kesejahteraan Perekonomian nasabah?

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Pegadaian Syariah unit Sadabuan terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nasabah?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pegadaian Syariah unit Sadabuan terhadap Perekonomian Nasabah.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Disamping tujuan penelitian di atas, peneliti juga akan menetapkan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menanambah pengetahuan pemahaman mengenai Pengaruh Pegadaian Syariah Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Nasabah. Pembaca dapat menggunakan hasil penelitian untuk perbandingan apakah penelitian selanjutnya mendukung atau menolak hasil penelitian ini.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti.
3. Untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) di IAIN Padangsidempuan.

### **G. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka disini dibuat defenisi operasional variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Pegadaian syariah adalah merupakan tempat dimana masyarakat yang membutuhkan uang tunai bisa datang meminjam uang dengan barang-barang pribadi sebagai jaminannya. Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik, seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil.

Kesejahteraan Perekonomian membahas tentang bagaimana akhirnya kegiatan ekonomi bisa berjalan secara optimal. Kesejahteraan ekonomi dalam bahasanya juga akan memikirkan prinsip keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kajian ini mengarahkan kegiatan ekonomi

akan memberikan dampak positif terhadap pelaku ekonomi. Yang mana dalam pengertian yang lebih luas pembahasan dalam kesejahteraan ekonomi adalah pembahasan yang tidak terlepas dari konteks ilmu sosial.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pegadaian syariah (X).

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kesejahteraan perekonomian nasabah (Y).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bagian, yaitu :

Pada bagian pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya adalah landasan Teori terdiri dari uraian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Selanjutnya adalah metodologi penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Selanjutnya adalah gambaran umum penelitian, yaitu menceritakan gambaran umum perusahaan tempat penelitian, visi-misi dan slogan pegadaian syariah, tujuan dan budaya pegadaian syariah, keadaan Pegawai pegadaian syariah, dan penyajian hasil analisis data.

Pada bagian akhir adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pegadaian Syariah

##### 1. Pengertian Pegadaian Syari'ah

Dalam istilah bahasa arab ”gadai” diistilahkan dengan *rahn* dan dapat juga dinamai dengan *al-hubsu*. Secara etimologis *rahn* berarti “tetap atau lestari”, sedangkan *al-hubsu* berarti “penahanan”.<sup>1</sup> *Rahn* adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan dari pemberi amanah.<sup>2</sup> Dalam Ensiklopedia Indonesia, disebutkan bahwa gadai atau hak gadai adalah hak atas benda terhadap benda bergerak milik si berhutang yang diserahkan ke tangan si pemiutang sebagai jaminan pelunasan hutang si berhutang tersebut.<sup>3</sup>

Pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah untuk berbagai tujuan seperti, konsumsi, produksi, dan lain sebagainya. Keberadaan pegadaian juga diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat seperti rentenir. Lembaga keuangan non formal cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak masyarakat

Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang di peroleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau

---

<sup>1</sup>Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 139

<sup>2</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 108

<sup>3</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 253

oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpitang untuk menggunakan barang bergerak yang telah di serahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 di atas. Tugas pokoknya adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak di rugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Masyarakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan keuangan cenderung dimanfaatkan oleh lembaga keuangan seperti lintah darat dan pengijon untuk mendapatkan sewa dana atau bunga dengan tingkat yang sangat tinggi.<sup>4</sup>

Gadai syariah merupakan produk pembiayaan yang fleksibel karena dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif dan juga produktif. Pegadaian syariah memberikan pinjaman kepada nasabah dengan jaminan yang dipegang oleh pegadaian. Dan atas pemeliharaan jaminan tersebut, pegadaian akan mengenakan biaya pemeliharaan tertentu. Gadai syariah juga menggunakan kombinasi antara prinsip *Rahn* dan *Ijarah*.<sup>5</sup>

## **2. Dasar Hukum Gadai Syariah**

Gadai syariah (*rahn*) hukumnya boleh (*jaiz*). Kebolehan bertransaksi dengan sistem gadai dapat dilihat dalam Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma' ulama (Kesepakatan Ulama).

---

<sup>4</sup> Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Op-Cit*, hlm.212

<sup>5</sup> Sunarto Zulkifli, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 83

a. Al-Qur'an

ضَةٌ قَرِهِنَّ مَكَاتٍ بِمَاتَجِدُوا وَلَمْ سَفَرِ عَلَىٰ أَكُنْتُمْ وَمَا نِ  
لَذِي فَلَا يَمُودُ بَعَضُهُ بَعَضُهُمْ أَمْ مِنْ فَاِنِ مَقَّ بِمُ  
تُمْ وَمَا وَلَا رَبَّهُ رَأَىٰ لَهَّ وَلَيَّتَ تَقَىٰ أَمْنَتَهُ رَأَىٰ وَتُمْ نَا  
لَهُ قَلْبًا بِمُهُ رِءَاثِهِمْ فَاِنِ زَهَّ رِيكَتُمْ هَاوَمْنَا كَشَّ هَدَّةً تَك  
عَلَيْمٌ مَّتَعَمَّا بُونَ مَآوَا

*Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang di pegang oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang di percaya itu menunaikan amanatnya (utang) dan hendaklah ia bertawakkal pada Allah Tuhannya (QS.Al-Baqarah:283)<sup>6</sup>*

b. Sunnah Nabi Saw

Dasar hukum yang kedua untuk dijadikan rujukan dalam membuat rumusan gadai syariah adalah hadis Nabi Muhammad Saw, yang antara lainnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ نَا وَكَيْعٌ عَنْ زَكَرِيَّا عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
الظَّهُرُ يُرْكَبُ إِذَا كَانَ مَرَهُوْنَا وَلَكِنْ الدَّرُّ يُشْرَبُ إِذَا كَانَ مَرَهُوْنَا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ نَفَقَتُهُ

*Artinya: Mewartakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah : mewartakan kepada kami Waki' dari Zakariya dari Asy Sya'biy dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah Saw bersabda: “Punggung binatang itu boleh dinaiki jika menjadi barang gadaian. Dan susu*

<sup>6</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 49.

*yang memancar boleh diminum, apabila menjadi barang gadaian. Dan bagi orang yang menunggangi serta meminum (susunya) berkewajiban memberikan nafkahnya (makan).”<sup>7</sup>*

### c. Ijma' Ulama

Para ulama semuanya telah sepakat bahwa gadai hukumnya boleh. Para ulama tidak pernah mempertentangkan kebolehnya, demikian pula landasan hukumnya. Jumhur Ulama berpendapat bahwa gadai di syariatkan pada waktu tidak berpergian ataupun pada waktu bepergian.

Perjanjian gadai yang diajarkan dalam al-qur' an dan hadist itu dalam pengembangan selanjutnya dilakukan oleh para fuqaha dengan jalan ijtihad. Kesepakatan para ulama tidak pernah mempertimbangkan kebolehnya, demikian juga dengan landasan hukumnya.<sup>8</sup>

Namun ada yang berpegang kepada zahir ayat, yaitu gadai hanya diperbolehkan dalam keadaan bepergian saja, seperti paham yang di anut oleh mazhab Zahiri, Mujahid dan al-Dhadak.<sup>9</sup>

### 3. Rukun dan Syarat

Gadai atau pinjaman dengan jaminan suatu benda memiliki beberapa rukun, yaitu;

- a. Pihak yang menggadaikan (*rahin*)
- b. Pihak yang menerima gadai (*murtahin*)
- c. Barang yang digadaikan (*marhun*)
- d. Hutang atau pinjaman (*marhunbih*)
- e. Shigat (ijab dan Kabul)<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Abdullah Shonhaji, dkk., *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), hlm. 247

<sup>8</sup> M. Habiburrahim, dkk., *Op-Cit.*, hlm. 104

<sup>9</sup>M. Ali Hasan, *Op-Cit*, hlm. 255

<sup>10</sup> Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, *Op-Cit.* 141

Syarat gadai *rahn* adalah:

a. Syarat berhubungan dengan pihak yang berakad (*Rahin* dan *Murtahin*)

Syarat orang yang melakukan akad gadai sama dengan orang yang melakukan akad jual beli. Karena gadai adalah transaksi harta yang sejenis dengan jual beli, maka orang yang berakad di syaratkan berakal dan baligh. Adapun ulama Hanafiyah hanya mensyaratkan cukup berakal saja. Oleh karena itu anak kecil yang *mumayyiz* (dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk ) boleh melakukan akad *rahn*, dengan syarat mendapatkan persetujuan dengan walinya.

b. Syarat yang berhubungan dengan *marhun* (barang gadai)

Barang gadai adalah barang yang di gadaikan untuk menjadi jaminan atas utang. Jika tidak mampu melunasi utang, barang itu bisa menjadi pelunasnya bila nilai harganya sama dengan nilai utang. Tetapi bila tidak senilai maka barang gadai tersebut bisa dijual untuk menutupi utang. Misalnya, ada orang yang berutang uang, dan jaminannya barang yang bernilai. Kalau tidak pembayaran utangnya dalam bentuk pertukaran, misalnya utang beras, dan gadainya dalam bentuk uang atau harta yang setara dengannya.<sup>11</sup>

Secara umum *marhun* atau barang gadai harus memenuhi beberapa syarat berikut:

- 1) *Marhun* itu boleh di perjualbelikan dan nilainya seimbang dengan *marhun-bih*.
- 2) Berupa harta yang bernilai dan boleh dimanfaatkan / halal.
- 3) *Marhun* itu jelas dan tertentu,serta diketahui dengan keadaan fisiknya, maka piutang tidak untuk di gadaikan.
- 4) *Marhun* itu milik sah *rahin*.
- 5) *Marhun* itu tidak terkait dengan hak orang lain.

---

<sup>11</sup>M. Habiburrahim, dkk., *Op-cit*, hlm. 106

- 6) *Marhun* itu merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat.
- 7) *Marhun* itu bisa di serahkan, baik materinya maupun manfaatnya.

c. Syarat yang berhubungan dengan *marhunbih* (utang).

Syarat utang sebagai berikut:

1) Hak yang wajib dikembalikan kepada *murtahin*.

Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa syarat utang itu merupakan utang terjamin, yaitu mesti di bayar dan harta utang harus di kembalikan kepada pemiliknya.

2) *Marhunbih* boleh dilunasi dengan *Marhun*.

Jika *rahin* tidak mampu membayar *marhunbih* (utang), maka dilunasi dengan harta gadai. Maka, transaksi seperti ini disebut dengan *Rahn*.

3) *Marhun bih* itu jelas, tetap dan tertentu.

Utang itu harus diketahui atau tertentu dari segi jumlah dan sifatnya bagi kedua belah pihak yang berakad.

d. Syarat yang berhubungan dengan *shigat* akad ( kontrak ijab Kabul )

Ulama hanafiyah mengatakan akad *rahn* tidak boleh terikat dengan syarat tertentu atau suatu waktu di masa depan. Akad gadai sama dengan akad jual beli.

Adapun ulama Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah mengatakan apabila syarat itu adalah syarat yang mendukung kelancaran akad, maka syarat itu di bolehkan. Namun, apabila syarat itu bertentangan dengan tabiat akad *rahn*, maka syaratnya batal.<sup>12</sup>

Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa syarat yang disyaratkan dalam akad *rahn* ada tiga jenis yaitu:

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 110

- 1) Syarat yang sah, dalam akad mencantumkan syarat kontrak gadai, seperti syarat pembayaran utang yang di dahulukan sebelum membayar kepada piutang yang lain atau syarat dalam berakad harus ada saksi.
- 2) Syarat yang tidak sah, akad bersyarat yang tidak ada maslahat dan tidak ada tujuan, seperti mensyaratkan jangan menggunakan harta gadai. Demikian itu syaratnya tidak sah, tetapi akad gadainya sah.
- 3) Syarat yang merusak akad, akad bersyarat yang merugikan salah satu pihak yang berakad, seperti memberi tambahan pembayaran pada *murtahin*.

Berbeda dengan pendapat Ulama Malikiyah dan Hanbali yang menyebutkan bahwa dalam syarat akad itu ada dua yaitu, syarat sah dan fasad (rusak). Syarat sah adalah syarat yang diwujudkan untuk kebaikan akad dan tidak menafikan perkara-perkara yang di perlukan dalam akad. Misalnya, pihak *murtahin* minta agar akad itu di saksikan oleh dua orang saksi. Adapun syarat fasid adalah syarat yang menafikan perkara-perkara yang diperlukan bagi suatu akad. Misalnya, *marhun* tidak boleh dijual ketika *rahn* itu jatuh tempo, dan *rahin* tidak tidak mampu membayarnya.<sup>13</sup>

#### *Rahn* Dalam Tekhnis Perbankan

- a. *Rahn* merupakan produk penunjang sebagai alternative penggadaian.
- b. Bank tidak menarik manfaat apapun, kecuali biaya pemeliharaan dan keamanan atas barang yang digadaikan.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 111

- c. Akad *rahn* dapat pula diaplikasikan untuk memenuhi permintaan akan jaminan tambahan atas suatu pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah.<sup>14</sup>

#### 4. Produk Pegadaian Syariah

##### a. Gadai syariah (*Rahn*)

Gadai syariah (*rahn*) adalah pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai sesuai syariah dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan, berlian, elektronik dan kendaraan bermotor.

##### Keuntungan *Rahn*

- 1) Produktif, meningkatkan daya guna barang berharga dan asset anda pun produktif serta tetap menjadi milik anda.
- 2) Praktis, prosedur sederhana, syarat mudah dan proses cepat.
- 3) Optimal, barang jaminan di taksir secara cermat dan akurat oleh penaksir berpengalaman, asset anda pun tetap memiliki nilai ekonomis yang wajar karena nilai taksiran yang optimal.
- 4) Fleksibel, jangka waktu pinjaman fleksibel, anda bebas menentukan pilihan cara dan masa angsuran.
- 5) Menentramkan, dikelola secara syariah, barang anda aman dan terjaga di lembaga kepercayaan.<sup>15</sup>

##### b. ARRUM (*Ar-Rahn* untuk usaha mikro kecil)

---

<sup>14</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 191

<sup>15</sup>M. Habiburrahim, dkk., *Op-Cit*, hlm.248

ARRUM (Ar-Rahn untuk usaha mikro/kecil) adalah pinjaman dengan sistem syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha dengan sistem pengembalian secara angsuran, menggunakan jaminan BPKB mobil/motor.

#### Keuntungan ARRUM

- 1) Menambah modal kerja usaha untuk memperbesar skala bisnis anda.
- 2) Kendaraan yang menjadi jaminan tetap dapat anda gunakan untuk faktor produksi.
- 3) Biaya ijarah yang relatif ringan dan biaya administrasi yang tidak memberatkan.
- 4) Prosedur dan syarat yang mudah serta waktu dari survey sampai pencairan cepat
- 5) Jangka waktu pembiayaan fleksibel, serta bebas menentukan pilihan pembayaran (angsuran atau sekaligus).<sup>16</sup>

#### c. MULIA (*Murabahah* Logam Mulia untuk Investasi Abadi)

Logam mulia atau emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia disamping memiliki nilai yang tinggi juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil, likuid, dan aman secara riil.

Mulia (*Murabahah* Logam Mulia untuk Investasi Abadi) memfasilitasi kepemilikan emas batangan melalui penjualan logam mulia oleh pegadaian kepada masyarakat secara tunai atau dengan pola angsuran dengan proses cepat dalam jangka waktu tertentu yang fleksibel. Akad Mulia menggunakan akad *murabahah* dan *Rahn*.

#### Keuntungan berinvestasi melalui Logam MULIA.

- 1) Alternatif investasi yang aman untuk menjaga Portofolio Asset anda.
- 2) Jembatan mewujudkan Niat mulia anda Untuk:
  - a) Menunaikan ibadah Haji

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 250

- b) Mempersiapkan biaya pendidikan anak di masa mendatang
  - c) Memiliki tempat tinggal dan Kendaraan
- 3) Merupakan aset yang sangat likuid dalam memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, memenuhi kebutuhan modal kerja untuk pengembangan usaha, atau menyehatkan keuangan bisnis anda dan lain-lain.
- 4) Tersedia pilihan logam mulia dengan berat 5 gr, 10 gr, 25 gr, 50 gr, 100 gr, dan 1 kg.
- d. AMANAH (*Murabahah* Untuk Kepemilikan Kendaraan Bermotor)

Amanah adalah produk pegadaian syariah dalam memberikan pinjaman untuk kepemilikan kendaraan bermotor. Produk ini menerapkan sistem syariah dengan akad murabahah, yaitu pemberian pinjaman. Para pegawai tetap suatu instansi atau perusahaan tertentu dapat memanfaatkan produk ini dengan cara memberikan besarnya penghasilan (gaji), pola perikatan jaminan sistem fidusia atas obyek, surat kuasa pemotongan gaji amanah tersebut.<sup>17</sup>

## 5. Barang Jaminan

Jenis barang yang dapat di terima sebagai barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak antara lain:

- a. Barang-barang perhiasan: yaitu semua perhiasan yang dibuat dari emas, perhiasan perak, platina, baik yang berhiaskan intan, mutiara.
- b. Barang-barang elektronik: laptop, TV, kulkas, radio, tape recorder, vcd/dvd.
- c. Kendaraan: sepeda, sepeda motor, mobil.
- d. Barang-barang rumah tangga.
- e. Mesin: mesin jahit, mesin motor kapal.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 252-253

- f. Tekstil
- g. Barang-barang lain yang dianggap bernilai seperti surat-surat berharga baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun surat-surat berharga lainnya.<sup>18</sup>

## 6. Prosedur Pinjaman

Seperti diketahui bahwa menariknya peminjaman uang di pegadaian disebabkan prosedurnya yang cepat, dan biaya yang di kenakan relatif ringan. Disamping itu biasanya Pegadaian tidak begitu mementingkan untuk apa uang tersebut di gunakan yang penting setiap proses peminjaman uang di pegadaian haruslah dengan jaminan barang-barang tertentu. Hal ini tentu sangat berlawanan dengan prosedur peminjaman uang di lembaga keuangan lainnya seperti bank.

Secara garis besar proses atau prosedur peminjaman uang di Pegadaian dapat di jelaskan berikut ini:

- a. Nasabah langsung datang ke bagian informasi untuk memperoleh penjelasan tentang pegadaian, misalnya tentang barang jaminan, jangka waktu pengambilan, jumlah pinjaman dan biaya sewa modal (bunga pinjaman)
- b. Bagi nasabah yang sudah jelas mengetahui prosedurnya dapat langsung membawa barang jaminannya ke bagian penaksir untuk ditaksir nilai jaminan yang diberikan. Pemberian barang jaminan disertai bukti diri seperti KTP atau surat kuasa bagi pemilik barang yang tidak dapat datang.

---

<sup>18</sup>Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,( Jakarta:Kencana Prenada Group, 2009) hlm. 393

- c. Bagian penaksir akan menaksir nilai jaminan yang diberikan baik kualitas barang maupun nilai barang tersebut kemudian barulah ditetapkan nilai taksir barang tersebut.
- d. Setelah nilai taksir ditetapkan langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah pinjaman beserta sewa modal yang dikenakan dan kemudian diinformasikan ke calon peminjam. Jika calon peminjam setuju, maka barang jaminan ditahan untuk disimpan dan nasabah memperoleh pinjaman.

Kemudian untuk proses pembayaran kembali pinjaman baik yang sudah jatuh tempo maupun yang belum dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembayaran kembali pinjaman berikut sewa modal dapat langsung dilakukan di kasir dengan menunjukkan surat buku gadai dan melakukan pembayaran sejumlah uang.
- b. Pihak pegadaian menyerahkan barang jaminan apabila pembayarannya sudah lunas dan di serahkan langsung ke nasabah untuk diperiksa kebenarannya dan jika sudah benar dapat langsung dibawa pulang.
- c. Pada prinsipnya pembayaran kembali pinjaman dan sewa modal dapat dilakukan sebelum jangka waktu pinjaman jatuh tempo jadi si nasabah jika sudah punya uang dapat langsung menebus jaminannya.
- d. Bagi nasabah yang tidak dapat membayar pinjamannya, maka barang jaminannya akan dilelang secara resmi ke masyarakat luas.
- e. Hasil penjualan lelang diberitahukan kepada nasabah dan seandainya uang hasil lelang setelah di kurangi pinjaman dan biaya-biaya masih lebih, akan dikembalikan kepada nasabah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Kasmir, *Op-Cit*, hlm. 250-253

## 7. Prosedur Pelelangan *Marhun*

Apabila terdapat persyaratan menjual *marhun* pada saat jatuh tempo, ini dibolehkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Murtahin harus terlebih dahulu mencari tahu keadaan *rahin* (penyebab belum melunasi hutangnya)
- b. Dapat memperpanjang tenggang waktu pembayaran.
- c. Apabila *murtahin* benar-benar membutuhkan uang dan *rahin* belum melunasi *marhun* *bih-nya*, maka *murtahin* boleh memindah barang gadai kepada *murtahin* lain seijin *rahin*
- d. Apabila ketentuan tersebut tidak terpenuhi, maka *murtahin* boleh menjual *marhun* dan kelebihan uangnya di kembalikan kepada *rahin*.
- e. Apabila hasil penjualan *marhun* lebih kecil dari jumlah *marhun* *bih-nya*, maka *rahin* harus menambah kekurangan tersebut.

## 8. Berakhirnya hak gadai syariah

Suatu perjanjian tidak ada yang bersifat langgeng, artinya perjanjian tersebut sewaktu-waktu akan dapat berakhir atau batal. Demikian pula dengan perpanjian gadai, namun batalnya hak gadai akan sangat berbeda dengan hak yang lain.

Adapun hak gadai dikatakan batal apabila:

- a. Utang- piutang yang terjadi telah dibayar dan terlunasi.
- b. *Marhun* keluar dari kekuasaan *murtahin*.
- c. Para pihak tidak melaksanakan yang menjadi hak dan kewajibannya.
- d. *Marhun* tetap dibiarkan dalam kekuasaan pemberi gadai atas kemauan yang berpiutang.

Adapun Syaid Sabiq berpendapat bahwa hak gadai akan berakhir apabila:

- a. Rahin telah melunasi semua kewajibannya kepada murtahin.
- b. Rukun dan syarat gadai tidak terpenuhi.
- c. Rahin ataupun murtahin ingkar dari ketentuan syara' dan akad yang telah di sepakati oleh keduanya.

Ulama fikih menyatakan bahwa suatu akad dapat berakhir apabila terjadi hal sebagai berikut:

- a. Berakhir masa berlaku akad, jika akad itu memiliki tenggang waktu.
- b. Dibatalkan oleh pihak-pihak yang berakad, apabila akad itu mengikat.
- c. Dalam suatu akan bersifat mengikat, akad berakhir apabila:
  - 1) Akad itu fasid (rusak).
  - 2) Akad itu tidak dilaksanakan oleh satu pihak yang berakad.
  - 3) Telah dicapai tujuan akad itu secara sempurna.
  - 4) Wafatnya salah satu pihak yang berakad, namun dapat diteruskan oleh ahli warisnya, dengan demikian tidak ada pihak yang dirugikan.<sup>20</sup>

## **B. Kesejahteraan Perekonomian**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi**

Ilmukesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ekonomi yang normatif. Bidang bahasan dari dari ekonomi kesejahteraan berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik. Bidang kajian tersebut sangat berbeda dengan bidang kajian cabang ilmu ekonomi

---

<sup>20</sup>M. Habiburrahim, dkk., *Op-Cit*, hlm. 136-138

pasitif. Seperti ilmu ekonomi tenaga kerja, sejarah perekonomian, perdagangan internasional, moneter serta ekonomi makro.

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu ekonomi kesejahteraan konvensional dan ekonomi kesejahteraan syariah. Ekonomi kesejahteraan konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material saja, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Ekonomi kesejahteraan syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dengan demikian ekonomi kesejahteraan syariah mempunyai konsep lebih komprehensif.<sup>21</sup>

Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya. Dalam beberapa sistem, seorang individu boleh memiliki semua faktor produksi. Sementara dalam sistem lainnya, semua faktor tersebut dipegang oleh pemerintah.

Sejauh ini kita telah mengetahui perbedaan-perbedaan yang mendasari ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam. Keduanya tidak mungkin bisa dikompromikan, karena masing-masing didasarkan atas pandangan dunia yang berbeda. Ekonomi konvensional melihat ilmu sebagai sesuatu yang berorientasi hanya pada kehidupan duniawi dan sama sekali tidak memasukkan Tuhan serta tanggung jawab manusia kepada Tuhan di akhirat nantinya. Oleh karena itu ekonomi konvensional menjadi bebas nilai. Sementara itu ekonomi Islam justru

---

<sup>21</sup><http://fakhrizajauardi.blogspot.com/2011/07/teori-ekonomi-kesejahteraan.html>.

dibangun atas, atau paling tidak diwarnai oleh, prinsip-prinsip religius berorientasi pada kehidupan dunia, kini dan akhirat nanti.<sup>22</sup>

Menurut Adam Smith ia mengatakan bahwa ekonomi seperti alam semesta yang berjalan secara teratur, sistem ekonomi pun akan mampu memulihkan dirinya sendiri, karena ada kekuatan pengatur yang disebut sebagai tangan-tangan tak terlihat (*invisible hands*). Dalam bahasa yang sederhana tangan gaib itu adalah mekanisme pasar, yaitu mekanisme alokasi sumber daya ekonomi berlandaskan interaksi kekuatan permintaan dan penawaran. Adam Smith sangat percaya bahwa mekanisme pasar akan menjadi alokasi sumber daya yang efisien, jika pemerintah tidak ikut campur dalam perekonomian. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa barang dan jasa yang diproduksi pasti terserap oleh permintaan sampai tercapai keseimbangan pasar. Kaum klasik berpendapat bahwa dalam perekonomian tidak akan timbul masalah kekurangan permintaan, semua barang yang dihasilkan oleh perekonomian pasti akan dibeli oleh masyarakat.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut M. Akhram Khan, Syed Nawab Haedir Naqvi, Khursid Ahmad, bahwa ekonomi islam itu mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariah islam yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari defenisi itu terlihat bahwa ekonomi islam itu bukan sekedar etika dan nilai yang bersifat normativ, tetapi juga bersifat positif sekaligus, karena ia mengkaji aktivitas aktual manusia, problem-problem ekonomi masyarakat dalam perspektif islam.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 29-30

<sup>23</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 13-14

<sup>24</sup>Azhari Akmal Tarigan dkk., *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 49

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 20-an terjadi *great depression* (depresi) yang melanda perekonomian dunia. Hal tersebut mendorong munculnya sebuah pemikiran baru dalam dunia perekonomian. Sistem perekonomian yang ada tidak mampu menjawab persoalan depresi dan pengangguran yang melanda perekonomian masyarakat. Keynes menegaskan, pemerintah perlu meningkatkan *government spending* (pengeluaran pemerintah) untuk menggairahkan kehidupan ekonomi yang ada. Dengan adanya peningkatan tersebut, di harapkan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat mengalami peningkatan. Apabila *demand* masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat, sektor produksi akan kembali bergairah, dan pada akhirnya akan ada peningkatan *level of income*. Jika hal itu terjadi, perekonomian mengalami pertumbuhan.

Menurut pengamat ekonomi pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menuntut adanya penambahan kualitas dan kuantitas produksi dalam kegiatan ekonomi, serta adanya peningkatan modal dan tenaga kerja. Selain itu diperlukan kontribusi masyarakat dalam rangka melaksanakan semua kebijakan yang ada. Dalam islam di perlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup>

Dengan demikian, kebijaksanaan pertumbuhan dalam suatu perekonomian islami harus ditujukan untuk menyeimbangkan secara marginal, gugatan-gugatan yang saling bersaing antara

---

<sup>25</sup> Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 137-138

konsumsi masa kini dengan konsumsi masa yang akan datang. Secara teknis si pembuat keputusan harus memaksimalkan jumlah kumulatif guna arus konsumsi pada waktu periode tertentu, yang tidak terlepas dari kendala untuk memberikan cukup sumber pembentukan modal. Akan tetapi dalam suatu masyarakat islam ini akan diperluas untuk melingkupi, tidak hanya kesejahteraan materi saja, melainkan juga kebahagiaan ruhiyah.<sup>26</sup>

### **3. Faktor-faktor Perekonomian**

Para ahli menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Alam, faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam atau tanah. “Tanah” sebagaimana di pergunakan dalam ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah sangat penting. Suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun secara cepat. Tersedianya sumber alam secara melimpah saja belum cukup bagi pertumbuhan ekonomi. Apa yang di perlukan adalah pemanfaatannya secara tepat. Jika sumber alam yang ada tidak dipergunakan secara tepat, Negara itu tidak mungkin mengalami kemajuan.
- b. Akumulasi Modal, faktor ekonomi penting kedua adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di produksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Makna

---

<sup>26</sup>Syed Nawab Haider Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi*, (Bandung: MIZAN, 1985), hlm. 134

pembentukan modal adalah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatan saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.<sup>27</sup>

- c. Organisasi (manajemen), organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan ekonomi. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Islam melaksanakan manajemen mencari keuntungan, tetapi menolak pendirian perusahaan apabila tidak berdasarkan asas "sama-sama menerima rugi dan untung" agar kehidupan perekonomian berjalan atas landasan-landasan yang sehat, yang tidak menimbulkan kegoncangan ataupun krisis.<sup>28</sup> Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Pengertian organisasi mencakup pemerintah, bank, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang terlibat dalam memajukan Negara maju dan Negara berkembang.
- d. Kemajuan Teknologi, Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknologi baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktifitas buruh, modal dan factor produksi lainnya.
- e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitasnya. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar

<sup>27</sup>Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 87-

<sup>28</sup> Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), hlm. 316

yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya. Ia menghemat waktu dan mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam memproduksi. Akhirnya produksi meningkatkan berbagai hal akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi, pada umumnya sarana transportasi. Jika skala produksi luas maka pembagian kerja akan luas pula. Alhasil, jika produksi naik maka laju pertumbuhan ekonomi akan melesat.<sup>29</sup>

#### **4. Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah total uang yang di terima rumah tangga: gaji, bonus, upah, tips, keuntungan, bunga, deviden dan sebagainya. Peningkatan pendapatan memberikan lebih banyak uang kepada masyarakat untuk di belanjakan dan ditabung. Hal tersebut meningkatkan permintaan dan memacu pertumbuhan ekonomi. Rumah tangga hanya bisa melakukan satu dari dua hal untuk pendapatan yang dapat direncanakan, membelanjakannya atau menabungnya. Keputusan untuk membelanjakannya atau menabungnya berpengaruh terhadap perekonomian.<sup>30</sup>

Rumah tangga menerima pendapatan dengan menukarkan paktor-paktor produksi kepada usaha bisnis yakni paktor penting yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Para ekonom mendefenisikan paktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, dan modal sudah cukup jelas maknanya dan mencakup tidak hanya lahan pertanian, tetapi seluruh lahan yang ditujukan untuk pembuatan pabrik, kantor, terminal, dan lainnya. Tenaga kerja merujuk kepada semua

---

<sup>29</sup>Jhingan, *Op-Cit*, hlm.89-92

<sup>30</sup>Tom Gorman, *The Complit Ideal's Guides Economics*, (Jakarta: Prenada, 2009), hlm. 26

usaha manusia yang di tujukan untuk memproduksi sesuatu atau menjalankan sebuah jasa untuk memperoleh pembayaran.

Dalam sistem kapitalis, seorang usahawan menyertakan paktor produksi ke dalam bisnis untuk memproduksi sebuah barang atau jasa, menjual dan mengirimkannya kepada pelanggan, dan dalam prosesnya memperoleh profit bagi dirinya sendiri dan investornya.<sup>31</sup>

### **C. Nasabah**

Arti nasabah pada lembaga perbankan sangat penting. Nasabah itu ibarat nafas yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan suatu lembaga keuangan. Oleh karena itu lembaga keuangan harus dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya agar dana yang terkumpul dari nasabah tersebut dapat diputar oleh lembaga keuangan yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan lembaga keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 16 tentang Perbankan, “Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank”.<sup>32</sup> Begitu juga dengan pengertian nasabah pada Pegadaian Syariah.

Nasabah (pelanggan) merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh Lembaga Keuangan, baik itu Lembaga Keuangan Bank maupun Lembaga Keuangan Non Bank.<sup>33</sup>

Nasabah merupakan faktor pendukung yang paling penting bagi setiap lembaga keuangan. Dalam prakteknya suatu lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank tidak terlepas dari peran nasabah didalamnya. Dari nasabah lah

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 114

<sup>32</sup>UU nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Pasal 1 Ayat 16), *Undang-Undang Perbankan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 11

<sup>33</sup>Muhammad Isa, *Managemen Pemasaran Bank*, ( Diktat, IAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm. 31

mereka dapat memperoleh keuntungan. Jika suatu lembaga keuangan itu tidak memiliki nasabah, atau bisa dikatakan memiliki tapi hanya beberapa saja, maka lembaga keuangan itu belum bisa dikatakan dapat mencapai target yang diinginkan oleh lembaga keuangan.

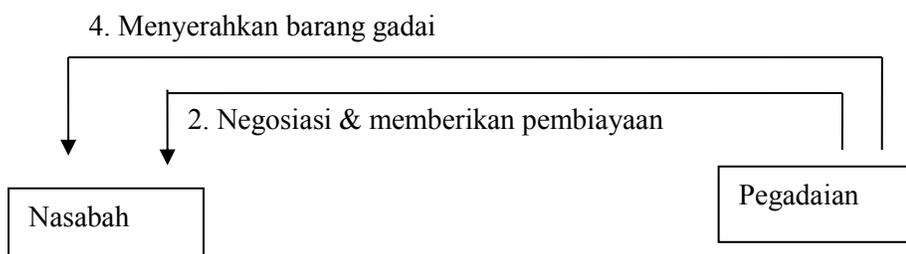
Dari pengertian di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa “Nasabah adalah seseorang ataupun badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada sebuah lembaga keuangan”.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pegadaian Syariah adalah merupakan tempat dimana masyarakat yang membutuhkan uangnya bisa datang meminjam uang dengan barang-barang pribadi sebagai jaminannya. Lembaga keuangan ini berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.

Kesejahteraan Perekonomian adalah membahas tentang bagaimana akhirnya kegiatan ekonomi bisa berjalan secara optimal. Ekonomi kesejahteraan dalam bahasanya juga akan memikirkan prinsip keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kajian ini mengarahkan kegiatan ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap pelaku ekonomi..

Dalam kehidupan sehari-hari banyak kebutuhan yang harus kita penuhi, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Terkadang ada kebutuhan-kebutuhan mendesak sementara kita tidak memiliki dana untuk menutupinya. Dalam hal ini dengan adanya pegadaian syariah masyarakat dapat melakukan pembiayaan yang cepat untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dan agar membantu perekonomian masyarakat.







## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di unit PT. Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2014 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka (*numerikal*) yang diolah secara analisis statistik dan analisis korelasional.<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh nasabah di unit PT. Pegadaian Syariah Sadabuan yang berjumlah 200 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Mengingat jumlah populasi penelitian sangat banyak, maka peneliti menetapkan jumlah sampel secara *random sampling*. Maksudnya

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak.<sup>3</sup> Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil (antara 10-15% atau 20-25%) atau lebih, tergantung pada waktu, tenaga dan dana.<sup>4</sup>

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 20% dari 200 yakni sebanyak 40 orang yang dianggap telah mewakili dari seluruh populasi. Pengambilan sampel ini sesuai dengan petunjuk pengambilan sampel.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data ada 2 (dua) yaitu, primer dan skunder:

1. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli). Sumber data pokok yang di butuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu nasabah yang melakukan pembiayaan di PT. Pegadaian Syariah Sadabuan yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.
2. Data skunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak penelitian lapangan.<sup>5</sup> Bagian pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian ini di antaranya adalah pihak Pegadaian sadabuan.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 120

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 121

<sup>5</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.121-122

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini penulis menggunakan alat ukur pengumpulan data angket. Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkain pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.<sup>6</sup>Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pegadaian syariah unit sadabuan terhadap kesejahteraan perekonomian nasabah.

Angket ini menggunakan skala likert yakni skala yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek.<sup>7</sup>yang menggunakan skala likert sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1

Penilaian untuk Angket Positif dan Negatif

Nilai untuk jawaban positif		Nilai untuk jawaban negatif	
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

---

<sup>6</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op-Cit*, hlm. 76

<sup>7</sup>Saifuddi Azwar, *Op-Cit*, hlm. 97

Tabel 3.2 Variabel X.

Kisi-kisi Angket Pengaruh Pegadaian Syariah

No	Indikator	Nomor Soal
1	Pandangan Nasabah tentang Pegadaian Syariah	3,4,5,7,8,13,15.
2	Pengetahuan Nasabah Tentang Pegadaian Syariah	1,2,6,9,10,11,12, 14.
	Jumlah	15

Tabel Variabel 3.3 Y

Kisi-kisi Angket perekonomian Nasabah

No	Indikator	Nomor Soal
1.	Kondisi Perekonomian Nasabah	1,2,10,11,12,14, 15.
2.	Hasil usaha Nasabah yang di jalankan setelah melakukan pembiayaan di Pegadaian Syariah	3,4,5,6,7,8,9,13.
	Jumlah	15

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak

valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukannya.<sup>8</sup>

Kualitas data yang diperoleh dari penelitian ini adalah bergantung kepada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Kualitas instrumen data harus dinilai dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen tes. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* dengan aplikasi SPSS versi 17.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan.<sup>9</sup>

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

### **G. Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh pegadaian syariah terhadap perekonomian nasabah. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sebagai alat hitung antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

---

<sup>8</sup>Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 172.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 175.

Pemilihan Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal apakah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam pengolahan uji Normalitas ini, penulis menggunakan software SPSS versi 17.00.

## 2. Analisis statistik

Pemilihan uji statistik dan pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pegadaian Syariah dengan variabel dependen (Y) yaitu Kesejahteraan Perekonomian Nasabah dalam penelitian ini. Dalam pengolahan analisis statistik ini, penulis menggunakan software SPSS versi 17.00.

## 3. Analisis Regresi Sederhana

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.<sup>10</sup> Namun analisis data yang digunakan adalah regresi Sederhana Persamaannya adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dengan rumusan:

$$b = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum y)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{atau } a = \frac{\sum y}{n} - b \frac{\sum x}{n}$$

dimana:

b = koefisien regresi

a = koefisien *intercept*

---

<sup>10</sup>AgusIrianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana), 158-159.

Y = Variabel Kesejahteraan Perekonomian nasabah

X = Variabel Pegadaian syariah

$\sum x$  = jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$  = jumlah pengamatan variabel y

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian variabel x dan y

$(\sum x^2)$  = jumlah kuadrat dari pengamatan variabel x

$(\sum x)^2$  = jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel x

n = jumlah pengamatan X dan Y

Tujuan dilakukannya analisis regresi sederhana yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (pegadaian syariah) dan variabel Y (kesejahteraan perekonomian nasabah), maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Semakin besar koefisien determinasi (Kd) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel Pegadaian syariah menerangkan variabel perekonomian.

Rumusnya adalah:

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Jumlah Kuadrat

- b. Penetapan Tingkat Signifikansi atau Taraf Nyata ( $\alpha$ )

Selama pengujian dilakukan, maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara  $H_0$  dan  $H_a$ . Taraf nyata yang dipilih adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Angka ini dipilih karena sudah sering digunakan dalam penelitian.

- c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antara variabel yang diuji sama dengan nol. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan derajat bebas ( $df = n-2$ ).

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji-t ( $t_{hitung}$ ) dengan  $t_{tabel}$  dengan keputusan yang dapat diambil adalah :

- 1)  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2)  $H_0$  diterima,  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### 1. Sejarah Berdirinya Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidimpuan

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) cabang dewi sartika di bulan Januari 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 kantor Cabang Pegadaian di Aceh di konversi menjadi Pegadaian Syariah. Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah.

Latar belakang didirikannya pegadaian syariah yaitu untuk mencegah ijon, rentenir, dan pinjaman tidak wajar lainnya, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil dan untuk mendukung program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional. Pada Tahun 2009 pegadaian syariah membuka unitnya di sadabuan dengan nama unit pegadaian syariah (UPS) sadabuan padangsidimpuan. Tujuannya untuk lebih memudahkan masyarakat mendapatkan dana yang cepat, mudah dan aman. Sebelum pegadaian syariah sadabuan dibuka, memang sudah ada pegadaian syariah yang berdiri di padangsidimpuan yaitu disekitar pusat kota yaitu di jln. Sudirman. Namun nasabah-nasabah yang beralamat di sadabuan yang ingin mendapatkan dana yang cepat itu harus ke pegadaian syariah cabang di jln. Sudirman dan lebih banyak memakan waktu. Untuk itu alasan unit pegadaian syariah ini didirikan di sadabuan untuk lebih memudahkan masyarakat sadabuan dan sekitarnya dalam memperoleh dana dan lebih mengefisienkan waktu.

Masyarakat kota padangsidimpun pada saat ini sudah tidak asing lagi dengan pegadaian, hal ini dikarenakan pegadaian sudah menjadi tempat untuk mengatasi masalah keuangan yang sedang dialami oleh masyarakat padangsidimpun. Dengan berkembangnya, maka muncullah unit pegadaian syariah sadabuan yang merupakan anak dari cabang pegadaian syariah padangsidimpun satu-satunya yang didirikan pada tanggal 1 April 2009.<sup>1</sup> Sehingga dengan didirikannya unit pegadaian syariah sadabuan mempermudah nasabah yang ada disekitar sadabuan, Jalan Merdeka, dan daerah parsalakan untuk melakukan gadai dalam memperoleh dana dengan cepat, mudah, dan aman serta lebih mengefisienkan waktu.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Mesjid Al-Manar.

Sebelah Barat berbatasan dengan Yayasan Perguruan Swasta Sariputra.

Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Merdeka.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Willian Iskandar.

## 2. Visi, Misi, dan Slogan Pegadaian Syariah

### a. Visi Pegadaian Syariah

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

### b. Misi Pegadaian Syariah

Untuk mencapai visi pegadaian syariah, maka yang menjadi misi dari pegadaian syariah yaitu:

---

<sup>1</sup>Agung Wicaksono, Pengelola Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidimpun wawancara di Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidimpun, Kamis 29 Mei 2014.

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

### c. Slogan Pegadaian Syariah

Untuk menambah semangat kerja seluruh pegawainya, Pegadaian mempunyai slogan yang dipegang teguh, yaitu

#### **MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH**

Slogan ini mencerminkan ciri utama pelayanan pegadaian, yaitu :

- 1) Mengatasi masalah keuangan atau kebutuhan dana dalam pelayanan dalam waktu yang relatif singkat.
- 2) Tidak menuntut persyaratan administrasi yang menyulitkan.

Slogan hanya digunakan untuk keperluan yang bersifat promosi seperti yang dipakai dalam media iklan, brosur, spanduk dan lain sebagainya. Selain itu slogan atau semboyan tidak digunakan dalam keperluan resmi atau dinas seperti kop surat, kartu nama, papan nama kantor, amplop dinas dan sebagainya.

### 3. Tujuan dan Budaya Pegadaian Syariah

#### a. Tujuan Pegadaian Syariah

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum, dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, pegadaian memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman/pembiayaan atas dasar hukum gadai.
- 2) Untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi.
- 3) Mencegah praktik pegadaian gelap dan pinjaman yang tidak wajar

b. Budaya Pegadaian Syariah

Budaya perusahaan diaktualisasikan dalam bentuk symbol/maskot si "INTAN".

Adapun makna dari bentuk simbol atau maskot si "INTAN" yang terdiri dari:

- 1) Inovatif, dimana insan pegadaian harus berinisiatif, kreatif, produktif dan adaktif. Berorientasi pada solusi bisnis.
- 2) Nilai Moral Tinggi, insan pegadaian harus taat beribadah, jujur dan berfikir positif.
- 3) Terampil, insan pegadaian harus kompeten dibidang tugasnya dan selalu mengembangkan diri.
- 4) Adi Layanan, insan pegadaian harus peka, cepat tanggap, empatik, santun dan ramah.
- 5) Nuansa Citra, bangga sebagai insan pegadaian dan bertanggung jawab atas asset dan reputasi perusahaan.

Makna yang terkandung dalam maskot SI "INTAN". Kepala berbentuk berlian memberi makna bahwa pegadaian mengenal batu intan sudah puluhan tahun, Intan tidak lebih dari sebuah bongkahan batu yang diciptakan alam dalam suatu proses beratus tahun lamanya. Kekerasannya menjadikan dia tidak dapat tergores dari benda lain. Tetapi dia juga dapat dibentuk menjadi batu yang sangat cemerlang (*brilliant*). Dengan kecemerlangan itulah kemudian dia disebut berlian. Karakteristik batu intan itu diharapkan terdapat juga pada setiap insan pegadaian.

Sikap tubuh dengan tangan terbuka dan tersenyum memberi makna sikap seorang pelayan yang selalu siap memberikan pelayanan prima kepada siapa saja. Rompi warna hijau bermakna memberi keteduhan sebagai insan pegadaian.<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Pegawai Pegadaian Syariah

Pegawai merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan. Karena itu pegawai harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang bertugas memberikan pelayanan kepada nasabah-nasabah perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola unit pegadaian syariah sadabuan padangsidempuan tersebut terdapat 6 orang pegawai yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Adapun data yang diperoleh penulis yaitu sebagai berikut:

##### a. Pengelola Unit Pegadaian Syariah Sadabuan

Nama : Agung Wicaksono, A.Md

NIK : P.85094926

Pendidikan : D3

##### b. Penaksir

Nama : Sayuti Nur Nasution, S.Sos

NIK : P.86137643

Pendidikan : S1

##### c. Kasir

Nama : Masdawiyah, S.Pd

NIK : Q.01417

Pendidikan : S1

##### d. Security

---

<sup>2</sup>www. Pegadaian. com

- 1) Nama : Akhiruddin  
Pendidikan : SMA
- 2) Nama : Jefri Supandi  
Pendidikan : SMA
- 3) Nama : Borkat Tambunan  
Pendidikan : SMA

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 40 orang untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan).

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 40 responden dengan 15 pernyataan untuk variabel pegadaian syariah (X), 15 pernyataan untuk variabel kesejahteraan perekonomian nasabah (Y), dan r tabel signif 5% dengan derajat tabel diperoleh 0,320 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan tersebut valid atau tidak.

Untuk mengetahui validitas pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai *Correlated Item- Total Correlation* pada output *SPSS Versi 17.00* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil uji validitas pada faktor Pegadaian Syariah(X)**

No. Item Pertanyaan	r hitung	Keterangan
1	0.809	Valid

2	0.775	Valid
3	0.690	Valid
4	0.364	Valid
5	0.432	Valid
6	0.501	Valid
7	0.336	Valid
8	0.809	Valid
9	0.886	Valid
10	0.387	Valid
11	0.677	Valid
12	0.156	Tidak Valid
13	0.386	Valid
14	0.432	Valid
15	0.612	Valid

**Tabel 4.2**

**Hasil uji validitas pada faktor Kesejahteraan Perekonomian Nasabah (Y)**

No. Item Pertanyaan	r hitung	Keterangan
1	0.586	Valid
2	0.573	Valid
3	0.576	Valid
4	0.663	Valid
5	0.523	Valid
6	0.533	Valid
7	0.666	Valid

8	0.347	Valid
9	0.523	Valid
10	0.174	Tidak Valid
11	0.471	Valid
12	0.831	Valid
13	0.744	Valid
14	0.687	Valid
15	0.651	Valid

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan untuk variabel X yang valid 14 item pernyataan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15 dan yang tidak valid nomor 12. Pernyataan untuk variabel Y yang valid 14 item pernyataan yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15 dan yang tidak valid nomor 10. Dari hasil perhitungan validitas yang dilakukan pada variabel Pegadaian Syariah dan variabel kesejahteraan Perekonomian Nasabah terdapat 2 item yang tidak valid. Untuk mendapatkan hasil data dalam menguji regresi linear sederhana maka hasil yang tidak valid tidak dimasukkan ke dalam data.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil uji reliabilitas pada faktor Pegadaian Syariah (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	15

**Tabel 4.4**

### Hasil uji reliabilitas pada Kesejahteraan Perekonomian (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15

Dari tabel 4.3 dan 4.4 dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* >0.60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut valid dan reliabel untuk mengukur pengaruh pegadaian syariah terhadap kesejahteraan perekonomian nasabah.

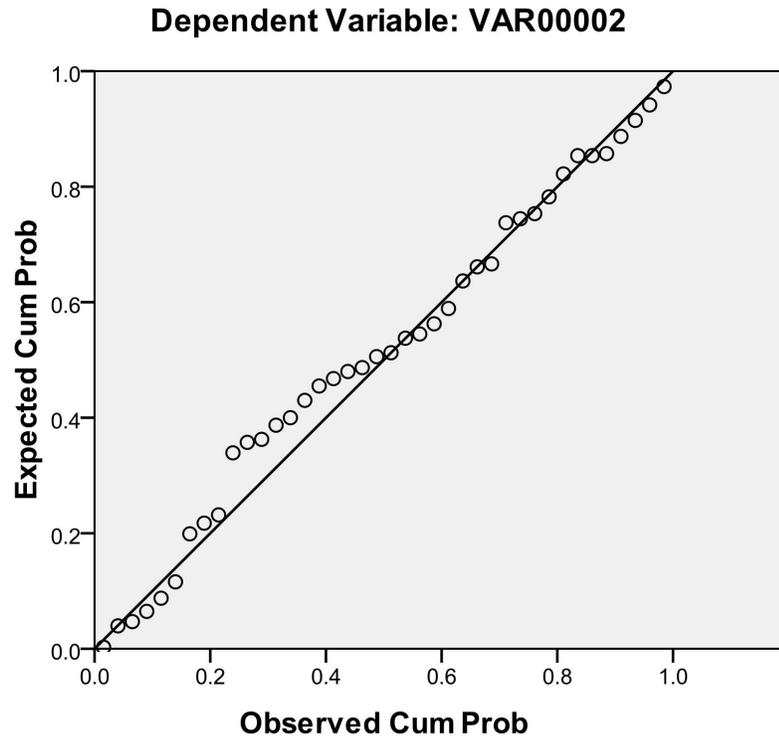
### C. Penemuan dan Pembahasan

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal apakah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berhubungan dengan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini penulis peroleh dari angket yang telah peneliti sebar kepada nasabah unit pegadaian syariah sadabuan.

Berikut ini SPSS yang menggambarkan statistic deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kesejahteraan Perekonomian	42.63	9.300	40
Pegadaian	43.20	8.250	40

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics diatas yang berisikan mean (Rata-rata), Std Deviation (standar deviasi) dan N (jumlah sampel). Pada tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata kesejahteraan perekonomian sebesar 42,63 dengan standar deviasi 9,300. Sementara itu, rata-rata Pegadaian sebesar 43,20 dengan standar deviasi sebesar 8,250. Sedangkan N menyatakan jumlah sampel yang masing-masing berjumlah 40 orang.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.<sup>3</sup>

Nilai  $R^2$  ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel X. Bila nilai  $R^2 = 0$ , artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara itu, bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika: untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2006), hlm. 20

<sup>4</sup> *Ibid*

Berikut ini hasil pengolahan data yang menggambarkan tingkat koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini.

**Tabel 4.6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556	.309	7.833

b. Predictors: ( Constant), Pegadaian

c. Dependent Variabel: Kesejahteraan Perekonomian

Dari model summary diatas menunjukkan bahwa  $R = 0,556$  yang berarti bahwa pengaruh variabel pegadaian terhadap perekonomian relatif sedang. Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R Square = 0,309 atau 30,9% yang berarti bahwa variabel pegadaian mampu menerangkan variabel kesejahteraan perekonomian sebesar 30,9% sedangkan 69,1% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pada kolom Standard Error of the Estimate (SEE) yang tersedia pada model summary merupakan output yang berfungsi untuk melihat seberapa besar prediksi dari tingkat kesalahan dari model regresi yang ada. Dimana jika nilai SEE semakin kecil maka prediksi yang dilakukan terhadap variabel dependen akan semakin tepat. Berdasarkan output SEE pada tabel summary terlihat bahwa  $SEE < \text{standar deviasi}$  atau  $7.833 < 9.300$  yang berarti bahwa penelitian ini layak digunakan.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan atas penerimaan hipotesis berdasarkan nilai  $T_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, atau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan kesimpulan atas penerimaan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika  $P_{value} > \text{level of signifikan ( 0,05 )}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $P_{value} < \text{level of signifikan ( 0,05 )}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengolahan data yang menggambarkan hasil dari uji t serta tingkat signifikan kedua variabel.

**Tabel 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.560	6.684		2.328	.025
Pegadaian	.627	.152	.556	4.121	.000

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.560	6.684		2.328	.025
Pegadaian	.627	.152	.556	4.121	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Perekonomian

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan:

- 1) Dari kolom t,  $T_{hitung}$  sebesar 4.121 dengan  $T_{tabel}$  sebesar 1,686. Artinya bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $4.121 > 1,686$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa pegadaian berpengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian.
- 2) Pada kolom sig  $P_{value}$  sebesar 0,000 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Artinya bahwa  $P_{value} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka diperoleh bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan perekonomian.

Jadi berdasarkan kedua kesimpulan diatas, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya pegadaian berpengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan perekonomian.

Pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian *Standar error* variabel diperoleh sebesar 0,152. Dan dari tabel tersebut pada kolom yang sama bagian B dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Maka hasil model regresi yang terbentuk adalah

$$\text{Kesejahteraan Perekonomian} = 15,560 + 0,627 \text{ Pegadaian}$$

Arti dari model yang diperoleh adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar 15,560 artinya bahwa jika pegadaian diabaikan maka kesejahteraan perekonomian sebesar 15,560 %.
- 2) Jika variabel pegadaian meningkat 1% maka akan diikuti oleh naiknya variabel kesejahteraan perekonomian sebesar 0,627 %.

Koefisien regresi variabel Pegadaian Syariah (X) sebesar 0,627 artinya jika Pegadaian Syariah mengalami kenaikan 1, maka kesejahteraan perekonomian nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,627%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pegadaian Syariah dengan kesejahteraan perekonomian nasabah, semakin meningkat pengaruh pegadaian syariah maka semakin meningkatkan kesejahteraan perekonomian nasabah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa pegadaian syariah berpengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan perekonomian nasabah. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dimana koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,309 atau 30,9% artinya bahwa variabel kesejahteraan perekonomian dapat diterangkan oleh pegadaian sebesar 30,9% sedang sisanya (69,1%) diterangkan oleh variabel lain dan pada uji T diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar . Artinya  $T_{hitung}$  ( $4,121$ )  $>$  ( $1,686$ ) dan  $P_{value}$  ( $0,025$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dan pegadaian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan perekonomian nasabah sadabuan, ini juga dapat di lihat dari  $R = 0,556$  yang berarti pengaruh variabel pegadaian syariah terhadap kesejahteraan perekonomian nasabah relatif sedang pada pegadaian syariah sadabuan ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Pengelola Pegadaian Syariah**

Pengelola pegadaian syariah sebagai penentu kebijakan terhadap pegadaian. Maka dukungan, pemikiran, masukan, dan partisipasi dari pegadaian syariah sangat diharapkan

terutama terhadap perekonomian nasabah agar kesejahteraan perekonomian nasabah dapat mengalami peningkatan.

## 2. Masyarakat

Masyarakat disarankan agar selalu menggunakan jasa pegadaian syariah, karena selain pelayanannya baik juga menggunakan prinsipsyariah yaitu tanpa adanya yang dirugikan maupun merugikan.

## 3. Akademisi

Bagi pihak akademisi yang membaca penelitian ini agar memberikan saran dan masukan yang membangun kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Cholid Narbuko dan Abu. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Ali Zainuddin. *Hukum Gadai Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Antonio Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Azwar Saifuddin . *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Budisantoso Sigit Triandaru dan Totok. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Gorman Tom. *The Complit Ideal's Guides Economics*, Jakarta: Prenada, 2009.
- Hasan M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Karim Adiwarmanto A. *Ekonomi mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Manurung Pratama Rahardja dan Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Marathon Said Saad. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- M. Habiburrahim, dkk. *Mengenal Pegadaian Syariah*, Jakarta: Kuwais, 2012.
- Naqvi Syed Nawab Haider. *Etika dan Ilmu Ekonomi*, Bandung: MIZAN, 1985.
- Nordhaus Samuel. *Ilmu Makro Ekonomi*, New York: PT. Media Global Edukasi, 2004.

Riduan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung:  
Alfabeta, 2005

Ruslan Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers,  
2010.

Suhendi Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Soemitro Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kencana Prenada Group, 2009.

Tarigan Azhari Akmal dkk. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Teguh Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Zulkifli Sunarto. *Perbankan Syariah*, Jakarta:Zikrul Hakim, 2003.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : WAHYUNI

**Tempat/Tanggal Lahir** : Padangsidempuan/ 15 November 1991

**Agama** : Islam

**Anak ke** : 4 dari 6 Bersaudara

**Alamat** : Jln sm. Raja. Gg.makmur (Sitamiang Baru)  
Padangsidempuan

**Nama Ayah** : AHMAD PARUKI HARAHAHAP

**Pekerjaan** : Wiraswasta

**Nama Ibu** : MAHDALENA HASIBUAN

**Pekerjaan** : Wiraswasta

**Agama** : Islam

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

**Tahun 1998-2004** : SD Negeri No. 200207 Padangsidempuan

**Tahun 2004-2007** : MTSS Baharuddin Muara Tais

**Tahun 2007-2010** : MAN 2 Padangsidempuan

**Tahun 2010-2014** : IAIN Padangsidempuan

**TABEL**  
**TABEL NILAI-NILAI r tabel<sup>1</sup>**

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	<b>0,514</b>	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**TABEL**

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 373.

### NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI $t^2$

untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
untuk uji satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	<b>1,701</b>	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

## I. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini:

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia yang sesuai pilihan anda.

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Umur :  < 29 th  30-40 th  > 40 th
4. Pendidikan Terakhir :  SMA  Diploma  Sarjana   
Lainnya...
5. Pekerjaan :  PNS  Swasta  Wiraswasta   
Lainnya..
6. Penghasilan /bulan :  < Rp. 500.000,00  
 Rp. 1.000.000,00 s/d Rp. 2.000.000,00  
 Rp. 2.000.000,00 s/d Rp. 3.000.000,00  
 Rp. 3.000.000,00 s/d Rp. 4.000.000,00  
 > Rp. 4.000.000,00

## II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- A. Berilah tanda (✓) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

1.	Sangat Setuju	SS
2.	Setuju	S
3.	Kurang Setuju	KS
4.	Tidak Setuju	TS
5.	Sangat Tidak Setuju	STS

- B. Lembar angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan skripsi tentang Pengaruh Pegadaian terhadap Perekonomian Nasabah di Unit PT. Pegadaian Syariah Sadabuan.
- C. Mengenai jawaban yang diberikan, akan dijamin kerahasiaannya.

Nama/Tanda \_\_\_\_\_

Tangan \_\_\_\_\_

## Angket:

### Variabel X

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Apakah saudara sering melakukan gadai di pegadaian syariah sadabuan?					
2.	Apakah saudara selalu menggadaikan emas untuk melakukan pembiayaan di pegadaian syariah sadabuan?					
3.	Di pegadaian syariah saudara tidak mendapatkan modal dengan cara yang mudah dan cepat?					
4.	Apakah saudara merasa pegadaian syariah sadabuan tidak melakukan tugasnya sesuai dengan yang berlaku?					
5.	Menurut saudara pegadaian syariah solusi untuk mendapatkan dana tunai?					
6.	Saudara merasa prosedur peminjaman di pegadaian sederhana, mudah dan cepat?					
7.	Pelayanan yang diberikan oleh pegadaian tidak sesuai dengan yang saudara harapkan?					
8.	Saudara merasa aman jika barang jaminan dititipkan di pegadaian?					
9.	Saudara merasa biaya administrasi di pegadaian tidak murah?					
10.	Tidak ada perpanjangan waktu yang di berikan oleh pihak pegadaian jika terlambat untuk menebus barang jaminan?					
11.	Apabila barang jaminan saudara di lelang pihak pegadaian memberikan informasi tentang barang jaminan saudara?					
12.	menurut saudara biaya perpanjangan di pegadaian murah?					
13.	Pelayanan yang diberikan oleh pegadaian tidak sesuai dengan saudara harapkan?					
14.	Di pegadaian syariah saudara mendapatkan dana sesuai yang di harapkan?					
15.	Pegadaian syariah melakukan tugasnya sesuai dengan syariah/islami?					

Variabel Y

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saudara merasa pegadaian syariah adalah solusi untuk masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah?					
2.	Saudara merasa dengan melakukan pembiayaan di pegadaian dapat mensejahterakan perekonomian?					
3.	Dengan adanya pegadaian syariah kesejahteraan perekonomian saudara meningkat?					
4.	Setelah mendapat modal dari pegadaian usaha saudara meningkat?					
5.	Setelah mendapat dana dari pegadaian usaha saudara tidak ada perubahan?					
6.	Setelah mendapatkan modal dari pegadaian hasil omzet penjualan saudara tidak ada peningkatan?					
7.	Setelah mendapatkan modal dari pegadaian hasil produksi saudara meningkat?					
8.	Hasil keuntungan usaha yang saudara jalankan tidak sesuai dengan yang di harapkan?					
9.	Setelah mendapat modal dari pegadaian syariah produk yang saudara hasilkan semakin bertambah?					
10.	Dengan melakukan pembiayaan di pegadaian perekonomian saudara menurun?					
11.	Modal pinjaman dari pegadaian sangat bermanfaat untuk membantu perekonomian saudara?					
12.	Pinjaman yang diberikan oleh Pegadaian selalu di gunakan untuk tambahan modal ?					
13.	Setelah melakukan pembiayaan di pegadaian saudara tidak mendapatkan keuntungan yang lebih dari usaha yang di jalankan?					
14.	Melakukan pembiayaan di pegadaian syariah lebih baik dari pada di lembaga keuangan lainnya guna mensejahterakan perekonomian?					
15.	Melakukan pembiayaan di Pegadaian syariah adalah solusi untuk mensejahterakan perekonomian saudara?					





no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jlh y
1	3	5	3	4	3	3	3	2	4	2	3	5	4	4	3	51
2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	5	2	51
3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	56
4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	5	60
5	3	5	3	4	3	3	3	2	4	2	3	5	5	4	5	54
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
7	3	5	3	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	3	5	58
8	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	58
9	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	5	3	52
10	2	4	3	4	3	4	4	2	2	1	3	4	4	3	4	47
11	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	50
12	4	5	4	3	3	4	3	4	3	2	4	5	4	3	4	55
13	4	5	3	3	4	4	3	2	3	2	4	5	5	3	4	54
14	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	46
15	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	48
16	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	50
17	2	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	5	2	51
18	2	4	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	32
19	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	2	31
20	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	44
21	1	4	3	2	2	5	4	4	3	4	2	2	3	2	1	42
22	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
23	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	35
24	2	3	1	2	5	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	36
25	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	55
26	4	3	1	1	2	1	3	3	3	3	4	1	1	3	4	37
27	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	32
28	1	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	33
29	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
30	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	39
31	1	3	3	1	1	3	2	1	2	2	4	1	1	1	1	27
32	3	2	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	3	3	43

